



**ANALISIS PENENTU PREDIKTOR PENURUNAN
LABA SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*ANALYSIS DETERMINANT PREDICTOR OF PROFIT DECLINE SUB
SECTOR FOOD AND BEVERAGE LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE*

SKRIPSI

Oleh:

Aprilla Pristi Herlingga

NIM. 120810201127

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2016



**ANALISIS PENENTU PREDIKTOR PENURUNAN
LABA SUB SEKTOR *FOOD AND BAVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*ANALYSIS DETERMINANT PREDICTOR OF PROFIT DECLINE SUB SECTOR
FOOD AND BAVERAGE LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Oleh :

APRILLA PRISTI HERLINGGA

NIM 120810201127

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Aprilla Pristi Herlingga
NIM : 120810201127
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Penentu Prediktor Penurunan Laba Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahaan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2016

Yang Menyatakan,

Aprilla Pristi Herlingga

NIM. 120810201127

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Penentu Prediktor Penurunan Laba Sub Sektor
Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia
Nama Mahasiswa : Aprilla Pristi Herlingga
NIM : 120810201127
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 15 Juni 2016

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr.Nurhayati,M.M

NIP. 196106071987022001

Dr.Elok Sri Utami,M.Si.

NIP. 196412281990022001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

NIP. 19780525 200312 2 002

PENGESAHAN

Judul Skripsi

Analisis Penentu Prediktor Penurunan Laba Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aprilla Pristi Herlingga

NIM : 120810201127

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal:

22 JUNI 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Hari Sukarno M.M. : (.....)

NIP. 196105301988021001

Sekretaris : Dr. Mohamad Dimyati M.Si. : (.....)

NIP. 196704211994031008

Anggota : Dr. Handriyono M.Si. : (.....)

NIP. 196208021990021001



Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.

NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya robbal alamin atas berkat rahmat Allah Swt, maka selesailah tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk pengabdian, hormat dan ungkapan terimakasihku kepada:

1. Ayahanda Rocheriono(alm), Ibunda Erlin Erawati, dan Papa Djoko Purnomo serta kakak-kakakku Rezza dan Indra yang selalu tulus memberikan kasih sayang dan doa serta nasihat hingga aku menjadi seperti sekarang ini. Terima kasih atas semua kesabaran mengajarku semua hal tentang hidup yang tidak mungkin aku dapat dari siapapun;
2. Sahabat-sahabatku yang terkasih;
3. Teman-teman Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2012;
4. Almamater yang saya banggakan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah.”

(Nabi Muhammad SAW)

“Orang berilmu dan beradab tidak diam beristirahat di kampung halaman, tinggalkan negerimu dan hidup asing di negeri orang.”

(Imam Syafi'i)

“Jangan sengaja pergi agar dicari, jangan sengaja lari biar dikejar. Berjuang tak sepercanda itu.”

(Sujiwo Tedjo)

RINGKASAN

Analisis Penentu Prediktor Penurunan Laba Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Aprilla Pristi Herlingga; 120810201127; 31 halaman; 2016; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Terjadi perkembangan pada jumlah perusahaan *Food And Beverages* ini di mana pada tahun – tahun sebelumnya ada perusahaan yang mengalami delisting karena hal – hal tertentu, seperti pada 1 April 2011 PT Aqua Golden Missisipi Tbk (AQUA) delisting dari bursa karena *go private*, tanggal 28 September 2012 PT Sekar Laut Tbk (SKBM) mengalami relisting setelah sempat delisting dari bursa, dan terakhir pada 21 Januari 2015 PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) di delisting karena tidak memiliki keberlangsungan usaha serta Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) pindah ke sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada 1 Juli 2014. Sehingga sejak tahun 2015 total perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor *Food And Beverages* ada 14 perusahaan.

Anggota populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI sejumlah 14 perusahaan. Pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan data berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, yaitu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan audit periode 2010-2014. Variabel yang digunakan terdiri dari lima rasio yaitu modal kerja per total aktiva, laba ditahan per total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak per total aktiva, nilai pasar ekuitas per nilai buku total hutang, dan penjualan per total aktiva.

Hasil penelitian dari lima variabel independen yang digunakan yaitu variabel modal kerja per total aktiva (X_1), laba ditahan per total aktiva (X_2), laba sebelum bunga dan pajak per total aktiva (X_3), nilai pasar ekuitas per nilai buku total hutang (X_4) dan penjualan per total aktiva (rasio aktivitas) hasilnya tidak ada yang signifikan artinya semua variabel tersebut tidak dapat mempengaruhi sebagai prediktor penurunan laba perusahaan sub sektor *food and baverage*.

Kata Kunci : Penurunan Laba, Bursa Efek Indonesia, Sub Sektor *Food And Beverage*.

SUMMARY

Analysis Determinant Predictor of Profit Decline Sub Sector Food And Beverage Listed In Indonesia Stock Exchange; Aprilla Pristi Herlingga; 120810201127; 41 pages; 2016; Department of Management, Faculty of Economics And Business, University of Jember.

Development occurs in the number of companies food and beverages this where in the previous year the companies are experiencing delisting because it particular thing, as in 1 april 2011 PT Aqua Golden Missisipi tbk (AQUA) delisting of the bursa because go private , on 28 september 2012 PT Sekar Laut tbk (SKBM) experienced relisting after being delisting of the bursa, and last on 21 january 2015 PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) in delisting because they do not have the sustainably and Akasha Wira Internasional (ADES) moved to the cosmetics and household use on 1 july 2014 .So since 2015 total company that runs in the sub the food and beverages is 14 company .

A member of the population the research is moving company in the sub the food and beverage listed on bei a number of 14 company. Sample election in this research using purposive sampling, namely the election the data based on consideration and certain criteria, which is listed on the indonesian stock and issue financial statements audit 2010-2014 period.Variables used consisting of five is working capital ratio per the total asset, profit was detained per the total asset, income before interest and taxes per the total asset, market value equity per the book value total debt, and selling per the total asset.

The results of the five independent variables used is variable working capital per total assets (X1) , retained earnings per total assets (X2) , earnings before interest and taxes per total assets (X3) , the market value of equity per the book value of total debt (X4) and sales per total assets (ratio of activity) there was no significant result means that all of these variables can not influence as a predictor of decline in corporate profits sub sector food and beverage .

Keywords : Profit Decline, Indonesia Stock Exchange, Sub Sector Food And Beverage.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penentu Prediktor Penurunan Laba Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sepenuhnya penulis bisa bekerja sendiri. Tentu saja perlu dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, bantuan dan pelayanan yang telah diberikan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Handriyono, S.E., M.Si. selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Nurhayati M.M. selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Elok Sri Utami M.Si. selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu di antara serangkaian kesibukannya untuk membimbing penulis. Terima kasih atas semua transfer ilmunya juga semua nasehatnya;
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia membagi ilmu pengetahuan dan memotivasi diri ini untuk menggali ilmu lebih dalam lagi;
5. Pihak akademik, ruang baca dan tata usaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember atas pelayanan administrasinya yang telah banyak membantu kelancaran urusan pembuatan skripsi ini;
6. Keluarga tercinta Ayahanda Rocheriono(alm), Ibunda Erlin Erawati, dan Papa Djoko Purnomo serta seluruh keluarga besar Marta'i yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan semangat tiada batas;

7. Sahabat-sahabatku yang terkasih Dinda Ayu Rarasati, Yuniar Arirismaya, Siti Nurul Aini, Siti Burdatul Yuniar Anshar, Dinda Anggerindasari, Nurlatifa Isnaini Putri, Rosyid Ridlo Alfikri, Juwita Permatasari Ginting, Astri Novitasari, Rizki Fatmawati dan Eko Yulianto yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk lancarnya mengerjakan skripsiku. Terima kasih atas segala canda, tawa, sedih, dan duka;
8. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Jember, 15 Juni 2016

Penulis

Aprilla Pristi Herlingga

NIM. 120810201127

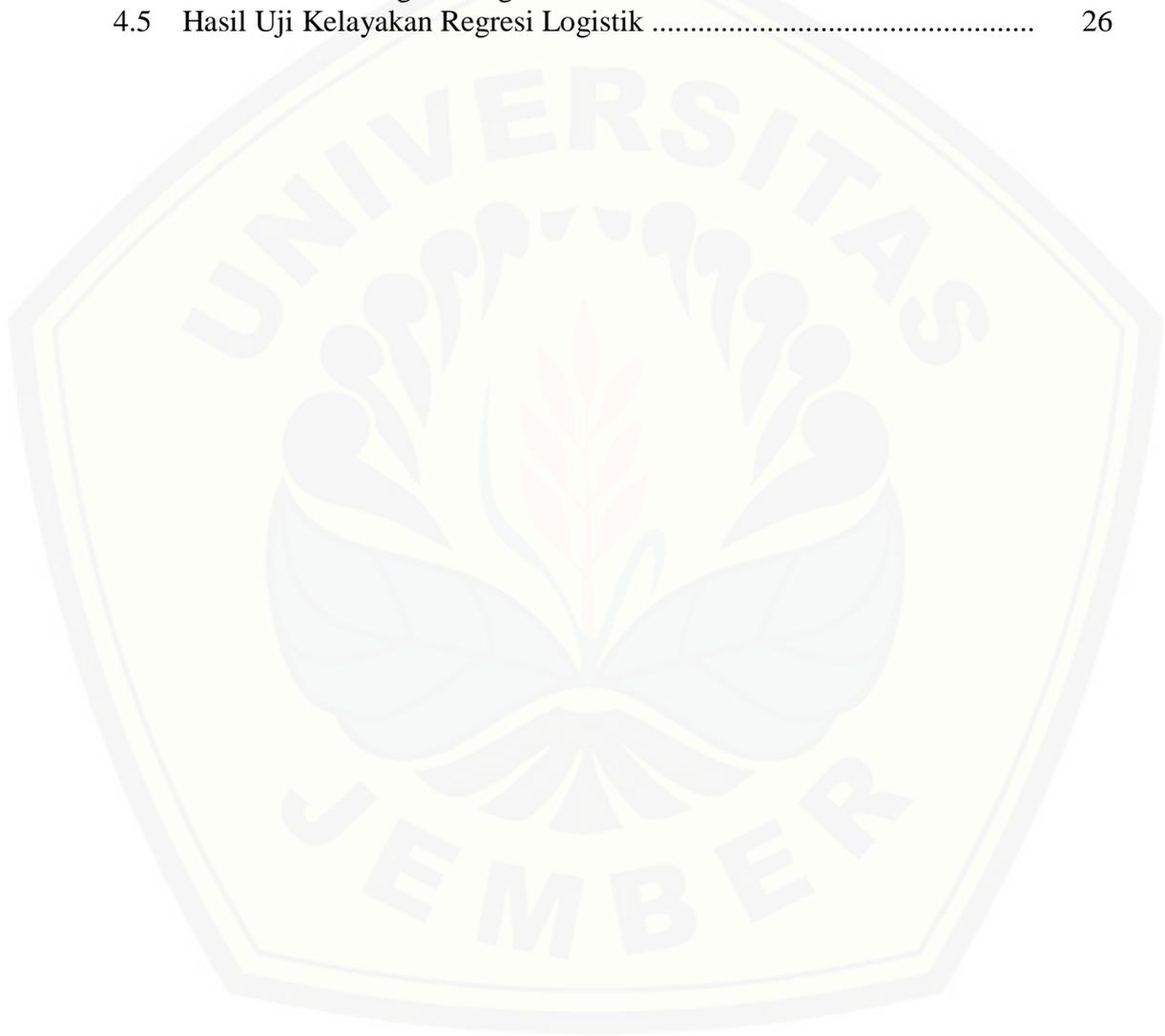
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan	6
2.1.2 Laba Perusahaan	8
2.1.3 Regresi Logistik.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Identifikasi Variabel	18
3.5 Definisi Operasional Variabel	18
3.5.1 Variabel Terikat.....	19
3.5.2 Variabel Bebas.....	19
3.6 Metode Analisa Data	19
3.6.1 Deskripsi Statistik.....	19
3.6.2 Analisis Regresi Logistik	19
3.6.3 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik	20
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	20

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	23
4.2 Hasil Analisis Data.....	23
4.2.1 Deskripsi Statistik Variabel.....	23
4.2.2 Analisis Regresi Logistik.....	24
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Logistik	25
4.2.4 Uji Kelayakan Regresi Logistik	26
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	27
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	28
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN.....	32

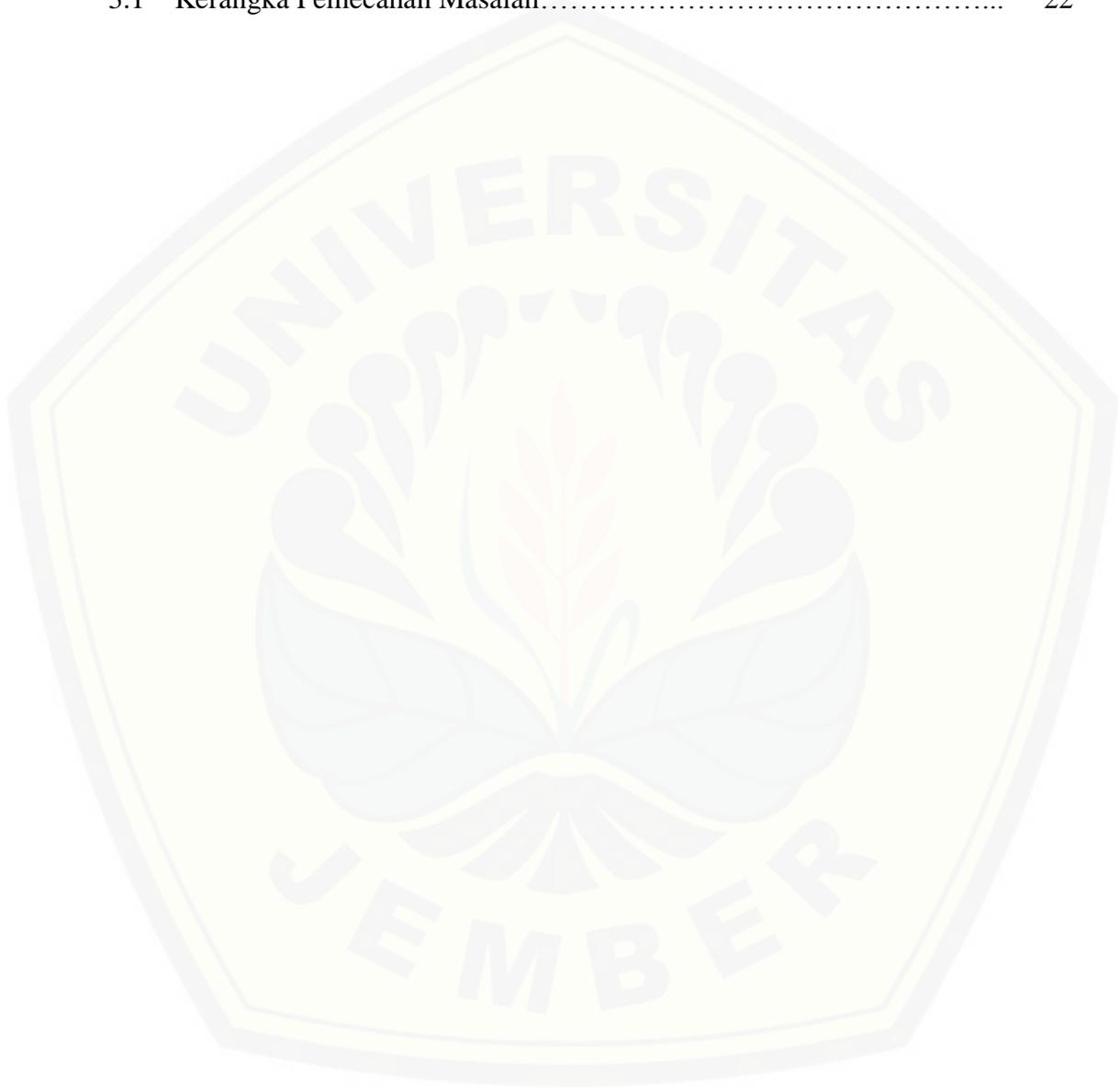
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Pertumbuhan Laba sub sektor <i>Food And Beverage</i>	3
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	13
4.1 Klasifikasi Sampel.....	23
4.2 Statistik Deskriptif Lima Tahun.....	24
4.3 Analisa Kategori Penurunan Laba	25
4.4 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	25
4.5 Hasil Uji Kelayakan Regresi Logistik	26



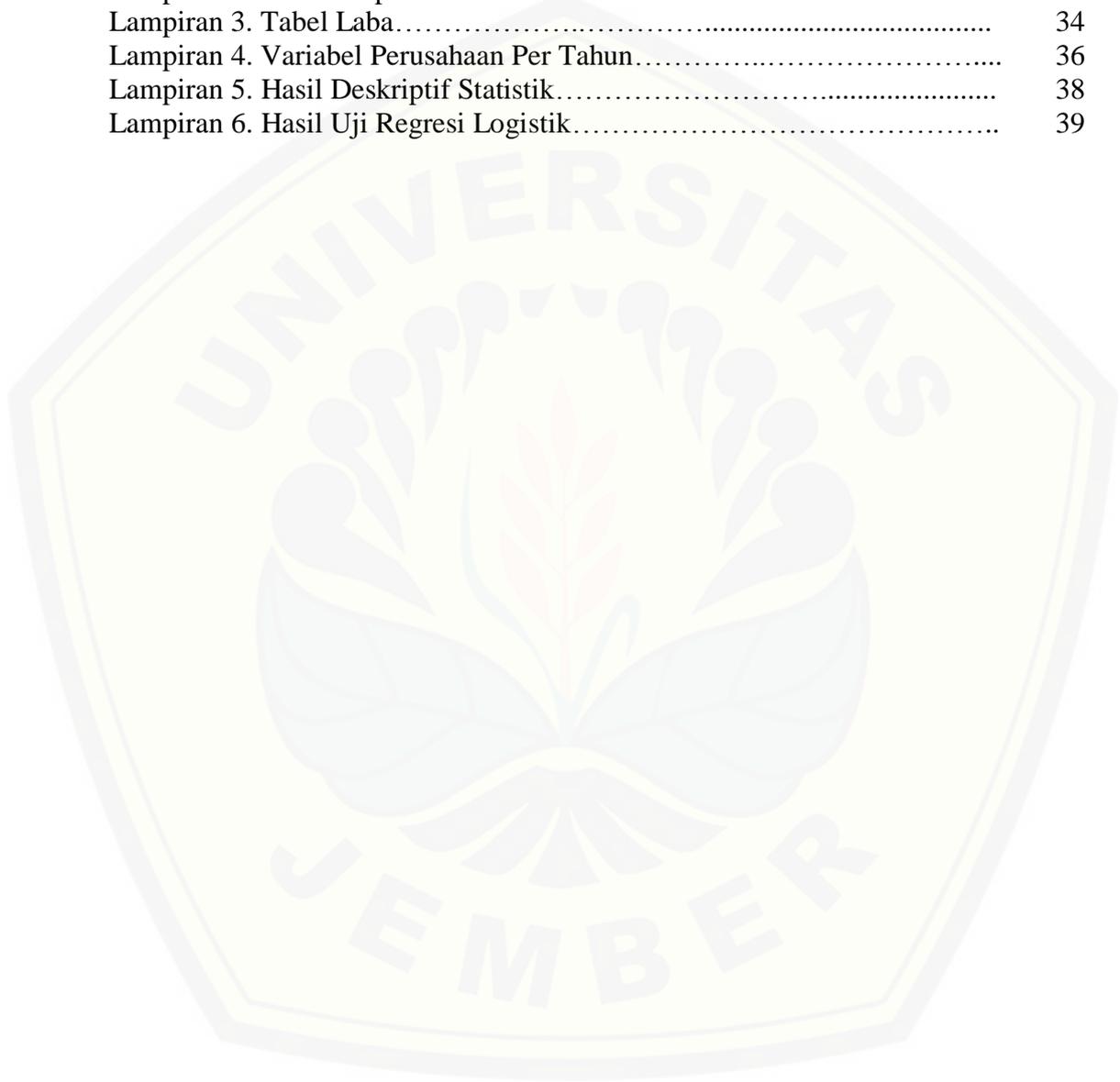
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	16
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	31
Lampiran 2. Rasio Tiap Perusahaan.....	32
Lampiran 3. Tabel Laba.....	34
Lampiran 4. Variabel Perusahaan Per Tahun.....	36
Lampiran 5. Hasil Deskriptif Statistik.....	38
Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Logistik.....	39



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba perusahaan disajikan pada laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan menyajikan semua transaksi yang ada di perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan – kegiatan perusahaan yang meliputi kegiatan investasi, pendanaan, dan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan, 2006:105). Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan atau rasio-rasio. Rasio-rasio keuangan diperoleh berdasarkan data dan kondisi usaha masa lalu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai risiko dan peluang perusahaan di masa yang akan datang.

Pada era globalisasi ini persaingan di sub sektor *Food And Beverages* semakin kuat dan tinggi. Hal ini dikarenakan kinerja dan karakter dari masing – masing perusahaan yang mempengaruhi kemampuan dalam bersaing antar perusahaan *Food And Beverages* lainnya. Terjadi perkembangan pada jumlah perusahaan *Food And Beverages* ini di mana pada tahun – tahun sebelumnya ada perusahaan yang mengalami delisting karena hal – hal tertentu, seperti pada 1 April 2011 PT Aqua Golden Missisipi Tbk (AQUA) delisting dari bursa karena *go private*, tanggal 28 September 2012 PT Sekar Laut Tbk (SKBM) mengalami relisting setelah sempat delisting dari bursa, dan terakhir pada 21 Januari 2015 PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) di delisting karena tidak memiliki keberlangsungan usaha serta Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) pindah ke sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada 1 Juli 2014. Sehingga sejak tahun 2015 total

perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor *Food And Beverages* ada 14 perusahaan(www.sahamok.com).

Perusahaan *Food And Beverages* bersaing dengan sangat ketat karena perusahaan ini adalah industri *food service* dan melibatkan banyak orang. Perusahaan yang bergerak di sub sektor *Food And Beverages* adalah perusahaan yang dirasa cukup menguntungkan dan tahan pada setiap krisis ekonomi yang melanda, karena walaupun dengan harga jual yang murah atau mahal sekalipun perusahaan di sub sektor ini selalu dibutuhkan. Kebutuhan akan makanan dan minuman di Indonesia sangatlah tinggi sehingga membuat masing – masing perusahaan bersaing dalam membuat produk yang sekiranya akan diminati masyarakat. PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang memproduksi makanan, minuman, dan produk lainnya. Ada juga PT Delta Djakarta Tbk yang hanya memproduksi jenis minuman saja dan PT Mayora Indah Tbk yang juga memproduksi berbagai jenis produk makanan dan minuman. Masing – masing perusahaan ini sebagian juga memiliki cabang di luar negeri juga untuk menarik investasi asing guna meningkatkan kinerjanya.

Gejolak ekonomi sering terjadi berupa melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar memberikan dampak besar bagi industri yang ada di Indonesia. Menurut data Kementerian Perindustrian Indonesia, sembilan sektor industri dimana salah satunya adalah industri makanan dan minuman masih menggunakan bahan-bahan produksi impor. Hal ini menyebabkan mayoritas industri rentan terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah. Perekonomian Indonesia yang semakin menjadi buruk pada awal 2015 yang ditandai dengan pertumbuhan industri yang semakin menurun. Kurang stabilnya perekonomian Indonesia menyebabkan sektor-sektor industri yang terdaftar di BEI yang menyebabkan kemungkinan atau peluang perusahaan-perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang didapatkan oleh perusahaan seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Laba sub sektor *Food And Beverage*

No.	Perusahaan	Pertumbuhan Laba (%)		
		2012	2013	2014
1	AISA	-	-	-
2	ALTO	-	-	-
3	CEKA	-39,42	11,53	-36,99
4	DLTA	40,67	26,74	6,50
5	ICBP	10,45	-2,07	13,27
6	INDF	-2,29	-28,51	50,63
7	MLBI	-10,64	158,32	-32,13
8	MYOR	53,97	42,18	-61,28
9	PSDN	7,40	-	-
10	ROTI	28,65	5,94	19,34
11	SKLT	33,23	43,67	44,06
12	SRTG	-	-	-
13	STTP	74,87	53,35	7,89
14	ULTJ	248,87	-8,01	-

Sumber : www.idx.com

Sepanjang tahun 2012 - 2014, tingkat pertumbuhan laba sub sektor *food and beverage* masih mengalami naik turun. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan sebaliknya di mana beberapa perusahaan mengalami penurunan laba hingga pada tahap mengalami kerugian. Rata-rata pertumbuhan laba ini masih cukup tinggi. Perusahaan yang masih mencatat pertumbuhan laba bersih berkebalikan dengan pendapatan sedang mengalami masalah pada efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan – perusahaan tersebut dengan keadaan yang berbeda – beda seperti itu akan dapat dikatakan pada tahap bangkrut saat perusahaan sudah tidak mampu lagi untuk mengelola keuangannya atau kegiatan operasional lainnya dengan baik. Pengelolaan keuangan atau kegiatan operasional perusahaan tersebut tercatat pada laporan keuangan perusahaan. Beberapa perusahaan pernah mengalami rugi pada periode tertentu, seperti pada perusahaan Cahaya Kalbar Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, dan Multi Bintang Indonesia Tbk yang selama dua tahun berturut – turut mengalami kerugian.

Pertumbuhan laba dari masing-masing perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan, di mana bisa jadi suatu perusahaan itu kondisinya baik dan tidak pernah mengalami penurunan laba dan sebaliknya. Seperti penelitian yang pernah

dilakukan oleh Dian Meriewaty dan Yuli Setyani Astuti (2005) tentang “Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEJ”, yang hasilnya Rasio keuangan yang signifikan terhadap perubahan earning after tax adalah Total Debt to Total Capital Assets Ratio, Total Assets Turnover Ratio, dan Return On Investment.

Berdasarkan kajian – kajian empiris mengenai prediktor penurunan laba maka mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai, “Analisis Penentu Prediktor Penurunan Laba Sub Sektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah variabel apakah dari kelima rasio Altman yang menjadi prediktor penurunan laba sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis variabel apakah dari kelima rasio Altman yang menjadi prediktor penurunan laba sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu: bagi perusahaan, investor, dan akademisi.

a. Bagi Perusahaan

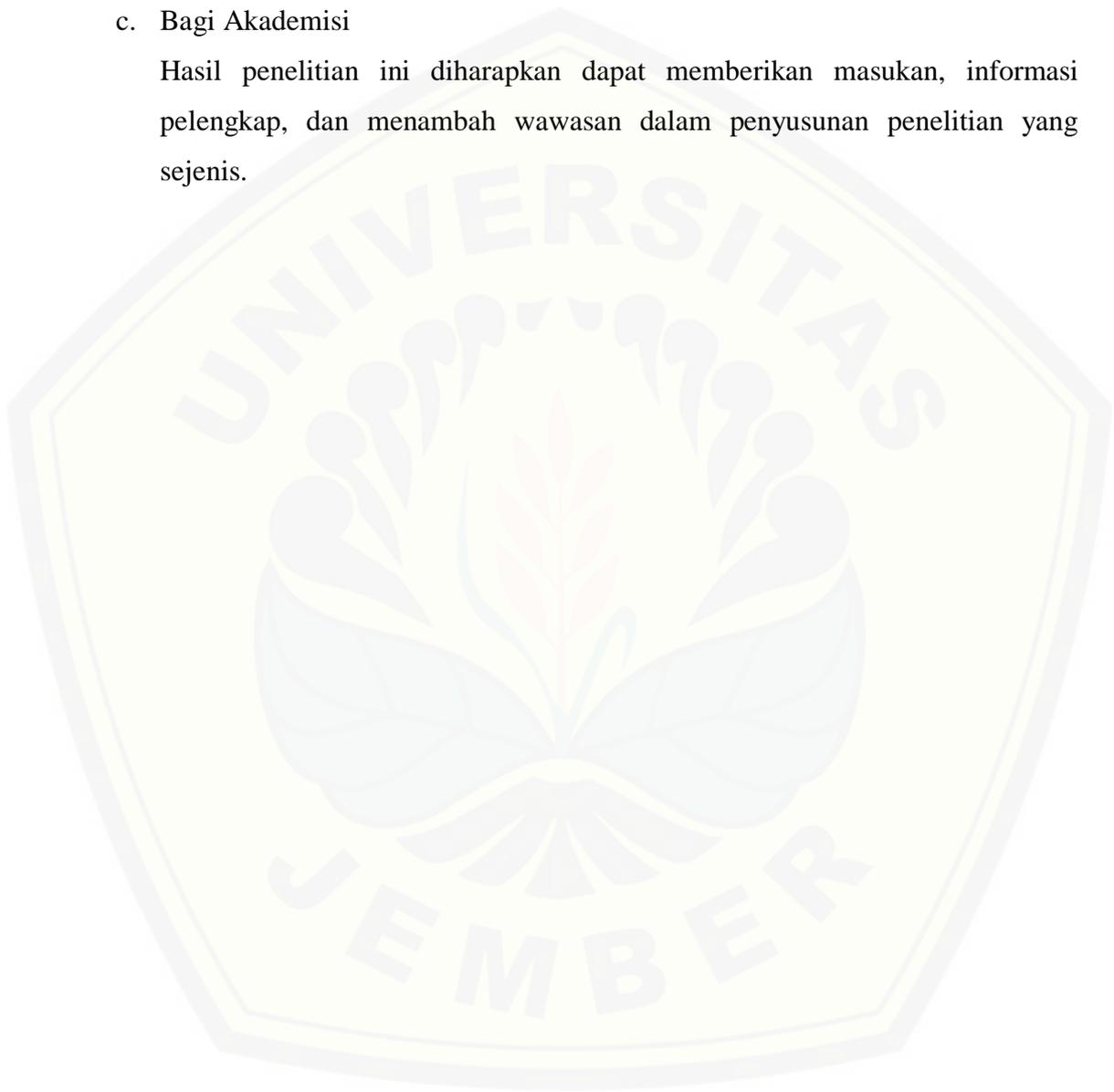
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebagai upaya menghindari penurunan laba perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi pelengkap, dan menambah wawasan dalam penyusunan penelitian yang sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Juga merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Jumingan, 2011:4).

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Mamduh dan Abdul, 2014:12-19) :

a. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu yang meliputi aktiva perusahaan dan klaim atas aktiva tersebut (meliputi utang dan saham sendiri). Aktiva perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

b. Laporan Laba – Rugi

Laporan laba – rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, total aktiva perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional. Aktiva bertambah jika perusahaan membeli atau membangun pabrik atau bangunan baru. Hutang perusahaan akan bertambah jika meminjam dana dari bank untuk membeli pabrik baru atau jika perusahaan mengeluarkan obligasi untuk membiayai pendirian bangunan.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari ketiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi harus memenuhi beberapa persyaratan agar kebijaksanaan yang diambil berdasarkan informasi itu tidak menyesatkan. Adapun syarat – syarat sebagaimana diebutkan dalam exposure draft Prinsip akuntansi Indonesia (Bambang S., 1985) meliputi : 1) Relevan, 2) Dapat dimengerti, 3) Daya uji, 4) Netral 5) Tepat waktu, 6) Daya banding, dan 7) Lengkap.

Laporan keuangan didasarkan pada prinsip akuntansi keuangan yang berusaha mencatat secara konsisten dan wajar setiap transaksi bisnis dengan menggunakan prinsip biaya historis pada waktu transaksi terjadi dan prinsip penandingan pendapatan dengan biaya melalui akrual dan alokasi (Danang,2013:17).

Dengan mengingat atau memerhatikan sifat – sifat laporan keuangan, maka menunjukkan bahwa laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain (Munawir, 1988) :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report dan bukan merupakan laporan yang final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka – angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dari penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah – ubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga – harga.

Analisis keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan usaha, stabilitas, profitabilitas dari suatu usaha, sub usaha ataupun proyek. Analisis keuangan dilakukan oleh seorang profesional yang menyajikan laporan dalam bentuk rasio yang menggunakan informasi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu usaha sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Mamduh dan Abdul, 2014:5).

2.1.2 Laba

Definisi laba atau profit dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan merupakan kelebihan pendapatan (surplus) dari kegiatan usaha yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan). Selanjutnya laba ditentukan setelah proses tersebut terjadi. Proses pengkaitan (*matching*) menyebabkan timbulnya kewajiban untuk mengalokasikan beban yang belum teralokasikan ke dalam neraca. Beban-beban yang belum teralokasikan (aset non moneter) bersama-sama dengan aset moneter (misal kas, persediaan, dan piutang) setelah dikurangkan dengan kewajiban yang timbul menghasilkan nilai sisa yang disebut *accounting capital* atau *residual equity*. Laba akuntansi berhubungan dengan pengukuran modal dan dalam kenyataannya digunakan sebagai analisa terhadap perubahan modal secara temporer.

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) mendefenisikan laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

Chariri dan Ghozali (2007) dalam Widhi (2011) mengungkapkan pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Fisher dan Bedford dalam Chariri dan Ghozali (2001) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah:

1. *Psychic income* yang menunjukkan konsumsi barang/ jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income* yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Money income* yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber – sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

Belkaoui dalam Chariri dan Ghozali (2003: 214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Manfaat dan kegunaan laba di dalam laporan keuangan menurut **Sofyan Safri Harahap (2011:300)**, adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.

3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Jumingan (2006:165) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah :

1. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
2. Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variabel jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan operasi perusahaan.
3. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang di pengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan
4. Naik turun pajak perseroan yang di pengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
5. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut Sukardi (2005) laba perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berkaitan satu ama lain, yaitu:

- a. volume produk yang dijual langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya
- b. harga jual produk mempengaruhi volume penjualan
- c. biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki.

Jenis – Jenis Laba

a. Laba Kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 120) laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang

daan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

b. Laba Operasi

Menurut Stice, dan Skousen (2004: 243) “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

c. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 25) merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.

d. Laba dari Operasi Berjalan

Laba dari operasi berjalan menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

e. Laba Bersih

Laba atau rugi bersih menurut Stice, dan Skousen (2004: 258) adalah “laba atau rugi operasi berkelanjutan dikombinasikan dengan hasil operasi yang dihentikan, pos luar biasa, dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi, memberi pemakai laporan ikhtisar pengukuran kinerja perusahaan untuk periode berjalan”

Tujuan pelaporan laba, menurut Chariri dan Imam Ghozali (2003:215) informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai :

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
2. Pengukur prestasi manajemen
3. Dasar penentuan besarnya pajak
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
5. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
6. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan

7. Dasar untuk kenaikan kemakmuran

8. Dasar pembagian deviden

SAFC No. 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Dari perspektif analisis, evaluasi tingkat laba sangat terkait dengan peramalan laba. Meskipun prediksi laba tergantung dari prospek masa depan, proses prediksi harus bergantung pada bukti saat ini dan masa lalu.

Dalam memprediksi laba, dapat digunakan informasi-informasi laporan keuangan berikut ini :

1. Rasio Keuangan

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai beberapa sumber daya. Sumber daya-sumber daya tersebut tercantum dalam neraca.

2. Laba

Nilai masa lalu dari laba akuntansi dapat memberikan prediksi atas nilai-nilai masa depan. Nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya historis dapat memberikan prediksi yang lebih baik daripada nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya masa berjalan atau yang disesuaikan dengan tingkat harga umum.

3. Arus Kas

Aliran arus kas mampu untuk memprediksi laba masa depan dan hal ini telah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan mengenai manakah yang lebih baik sebagai prediktor laba, apakah laba atau arus kas.

2.1.3 Regresi Logistik

Regresi logistik sebelumnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik ini umumnya digunakan jika asumsi

multivariat normal distribution tidak dipenuhi karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini didukung oleh adanya beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan ide pokok dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel – Variabel Penelitian	Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Warsidi dan Bambang Pramuka (2000)	Untuk prediksi laba 1 tahun: - <i>Cost of Good Sold to Inventories (CGSI)</i> - <i>Cost of Good Sold to Net Sales (CGSNS)</i> - <i>Net Sales to Quick Asset (NSQA)</i> - <i>Net Sales to Trade Receivables (NSTR)</i> - <i>Profit Before Taxes to Shareholder's Equity (PBTSE)</i> - <i>Working Capital to Net Sales (WCNS)</i> - <i>Working Capital to Total Assets (WCTA)</i>	Stepwise regression	Tujuh rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai prediktor laba satu tahun yang akan datang
2	Dian	<i>Current Ratio</i> ,	Analisis	Rasio keuangan

	Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005)	<i>Quick Ratio, Working Capital to Total Assets Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Capital Assets Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio, Average Day's Inventory Ratio, Working Capital Turnover Ratio</i>	regresi berganda	yang signifikan terhadap perubahan earning after tax adalah Total Debt to Total Capital Assets Ratio, Total Assets Turnover Ratio, dan Return On Investment.
3	Sri Isworo Ediningsih (2004)	- <i>Operating Income to Sales (OIS)</i> - <i>Operating Income to net Income Before Taxes (OINIBT)</i> - <i>Earning Before Taxes to Sales (EBTS)</i> - <i>Quick Asset to Inventory (QAI)</i>	Analisis regresi	Secara simultan semua rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba satu dan dua tahun yang akan datang. Secara parsial, rasio keuangan OIS, EBTS, OITL, TLCA, dan NWS berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba

- Sales to Total Assets (STA)	satu dan dua tahun yang akan datang
- Current Asset to Total Assets (CATA)	
- Operating Income to Total Liabilities (OITL)	
- Current Liabilities to Inventory (CLI)	
- Current Liabilities to Net Worth (CLNW)	
- Total Liabilities to Current Asset (TLCA)	
- Current Asset to Sales (CAS)	
- Net Worth to Sales (NWS)	
- Sales to Fixed Asset (SFA)	

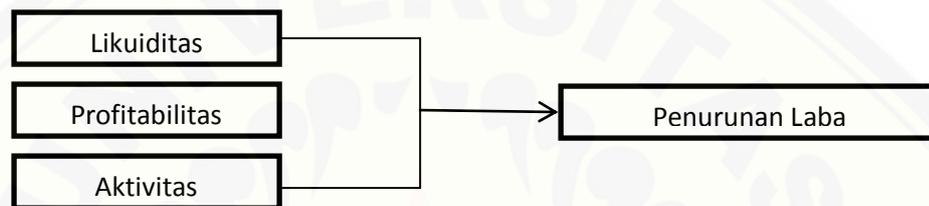
Sumber :Reny (2011), Irma Thisca Indriyati (2010), Kokyung dan Siti Khairani (2013).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yang dituju di mana pada penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di sub sektor *food and beverage*, lalu perbedaan selanjutnya adalah pada metode yang digunakan, metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode regresi sedangkan pada penelitian ini menggunakan model regresi logistik dan perbedaan penggunaan rasio-rasio yang telah ditetapkan oleh Altman (1968).

2.3 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai penentu penurunan laba adalah rasio-rasio keuangan Altman yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas menggunakan rasio modal kerja per total aktiva, rasio profitabilitas menggunakan rasio laba ditahan per total aktiva dan laba sebelum bunga dan pajak per total aktiva, sedangkan rasio aktivitas menggunakan rasio nilai pasar ekuitas per nilai buku total hutang dan penjualan per total aktiva.

Kerangka konseptual penelitian nampak pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasi oleh pihak lain.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Anggota populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI sejumlah 14 perusahaan. Pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan data berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2010 – 2014

Berdasarkan data yang ada di BEI jumlah perusahaan yang bergerak di sub sektor *Food And Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit adalah 11 perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang diperoleh melalui *website* BEI, yaitu www.idx.co.id sebagai sumber data untuk memperoleh laporan keuangan selama periode 2010 – 2014. Untuk melengkapi data juga diambil dari literatur dan media massa seperti jurnal dan internet.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah tingkat penurunan laba perusahaan (Y). Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah seperti di bawah ini :

- X₁ = Modal Kerja / Total Aktiva
- X₂ = Laba yang Ditahan / Total Aktiva
- X₃ = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva
- X₄ = Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Total Utang
- X₅ = Penjualan / Total Aktiva

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini Y adalah perusahaan yang mengalami penurunan laba, diukur dengan skala nominal.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. Rasio Likuiditas adalah modal kerja dengan total aktiva. Modal kerja didefinisikan sebagai perbedaan antara aktiva lancar dan utang lancar, diukur dengan skala rasio.
2. Rasio Profitabilitas adalah rasio antara laba ditahan dengan total aktiva dan rasio laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Laba ditahan dengan total aktiva adalah rasio profitabilitas kumulatif sedangkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva rasio ini adalah rasio yang produktif terhadap aktiva perusahaan, diukur dengan skala rasio.
3. Rasio Aktivitas adalah nilai pasar ekuitas dengan nilai buku total utang dan penjualan dengan total aktiva. Nilai pasar ekuitas dengan nilai buku total utang berperan sebagai pelindung nilai aktiva perusahaan. Sedangkan penjualan dengan total aktiva merupakan salah satu ukuran kapasitas manajemen dalam menangani kondisi persaingan perusahaan, diukur dengan skala rasio.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menentukan nilai variabel dapat dilakukan dengan cara di bawah ini:

- $Y = 0$, jika perusahaan yang diamati mengalami penurunan laba
 $Y = 1$, jika perusahaan yang diamati tidak mengalami penurunan laba
 $X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aktiva}$
 $X_2 = \text{Laba yang Ditahan} / \text{Total Aktiva}$
 $X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aktiva}$
 $X_4 = \text{Nilai Pasar Ekuitas} / \text{Nilai Buku Total Utang}$
 $X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini digunakan langkah – langkah analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif menjelaskan besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk variabel-variabel kecuali variabel dummy. Nilai rata-rata menunjukkan jumlah nilai seluruh observasi dibanding dengan jumlah observasi dari masing-masing dari rasio yang digunakan. Nilai minimum adalah nilai terendah dari seluruh observasi dan nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari seluruh observasi. Sedangkan deviasi standar yang menunjukkan ukuran penyebaran data dari seluruh observasi. Dengan demikian secara teknis, dalam statistik deskriptif tidak dikenal adanya uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi (Gendro, 2011:171).

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Model Regresi Logistik digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel dependennya merupakan variabel *dummy*. Pengujian dengan regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model, artinya variabel

penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup (Ghozali, 2006:79). Berikut persamaannya :

$$p = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5)}}$$

di mana:

p : probabilitas logistik yang didapat tentang prediksi kebangkrutan

exp : fungsi eksponensial (notasi lain ex dimana e = 2.718)

β_0 : Konstanta

X_1 : Rasio Modal Kerja dengan Total Aktiva

X_2 : Rasio Laba Ditahan dengan Total Aktiva

X_3 : Rasio Laba sebelum Bunga dan Pajak dengan Total Aktiva

X_4 : Rasio Nilai Pasar Ekuits dengan Nilai Buku Total Utang

X_5 : Rasio Penjualan dengan Total Aktiva

3.6.3 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Kelayakan model regresi logit di uji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Penelitian ini diawali dengan melakukan pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit mulai dari tahun 2010 – 2014 melalui website Bursa Efek Indonesia. Setelah data terkumpul lalu diolah sesuai dengan

variabel – variabel yang telah ditentukan seperti rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas guna memprediksi tingkat penurunan laba perusahaan sub sektor *food and baverage*. Data diolah dengan menggunakan model regresi logistik dan dilakukan uji kelayakan regresi logistik pula. Setelah itu dilakukan pembahasan pada hasilnya dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemecahan masalahnya sebagai berikut.





Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini tentang rasio keuangan Altman sebagai prediktor penurunan laba pada perusahaan sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014 yang dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel rasio Altman yaitu modal kerja per total aktiva (X_1), laba ditahan per total aktiva (X_2), laba sebelum bunga dan pajak per total aktiva (X_3), nilai pasar ekuitas per total aktiva (X_4), dan penjualan per total aktiva (X_5) tidak ada yang bisa dijadikan sebagai prediktor penurunan laba.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah karena adanya keterbatasan pada variabel yang digunakan maka sebaiknya pada penelitian selanjutnya variabel yang digunakan bisa menggunakan variabel lain atau dapat ditambahkan beberapa variabel baru agar dapat diketahui lebih banyak lagi rasio-rasio yang dapat berpengaruh terhadap peluang penurunan laba atau sebagai prediktor penurunan laba, selain variabel-variabelnya pada objek bisa menggunakan objek lain selain *food and beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. 2000. *Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score And Zeta Models*. Journal of Finance.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2015. *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dian Meriewaty dan Yuli Setyani Astuti. 2005. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEJ". Jurnal Seminar Nasional Akuntansi. Solo.
- Ediningsih, Sri Isworo. 2004. "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". Wahana.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliana dan Sulardi. 2003. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 3 No 2:108-126.e
- Jumingan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi*. Jember: Jember University Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Meythi. 2005. "Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XI No. 2, September.

Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.

Suwarno, Agus Endro. 2004. "*Manfaat Informasi Rasio keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 No. 2.

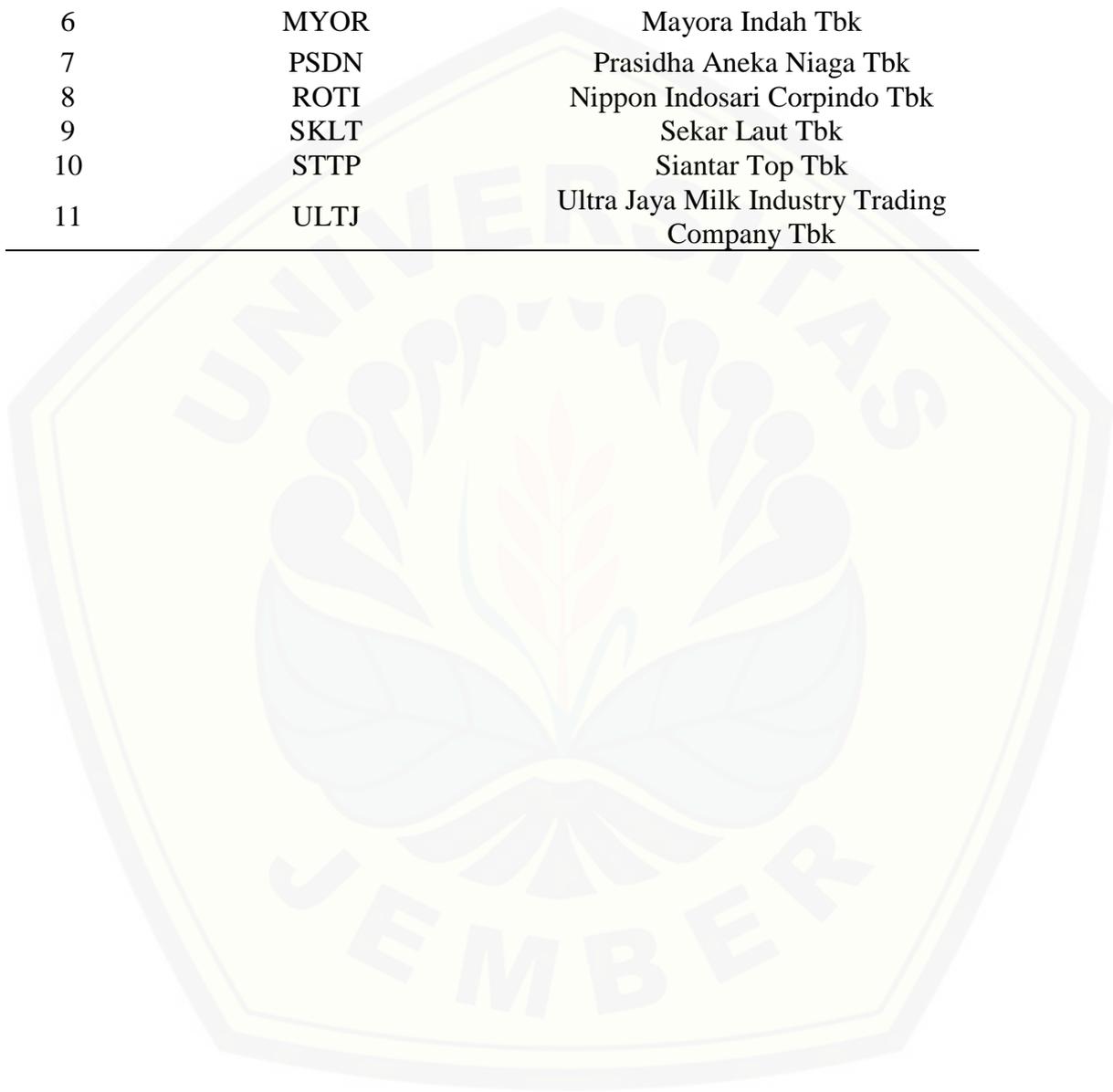
Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang*. *Journal akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*. Vol. 2, No.1

www.idx.com [28 Desember 2015]

www.sahamok.com [15 Oktober 2015]

LAMPIRAN 1. Daftar Sampel Perusahaan Food And Beverage

NO.	KODE PERUSAHAAN	KETERANGAN
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk



LAMPIRAN 2

No	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	0.30443	0.05382	0.04745	0.56995	0.30443	1
2	0.67255	0.7658	0.27234	6.63736	1.70126	1
3	0.32307	0.17549	0.18854	2.23037	1.34419	1
4	0.21615	0.19124	0.11491	0.74854	0.81232	1
5	-0.0306	0.39429	0.52253	0.70784	1.57435	1
6	0.37382	0.34472	0.14965	0.86483	1.64216	0
7	0.17919	0.13165	0.09465	0.87262	2.23951	1
8	0.21178	0.31889	0.23698	4.03724	1.0773	1
9	0.22127	0.06929	0.03096	1.45929	0.15281	1
10	0.18585	0.48645	0.07111	2.21528	1.17456	1
11	0.23816	0.3245	0.10113	1.8316	0.93712	1
12	0.30622	0.17256	0.1582	0.96834	1.5038	0
13	0.69167	0.74635	0.29428	5.96005	2.00261	1
14	0.36733	0.23903	0.18032	2.37305	1.27224	1
15	0.21779	0.20426	0.11855	1.43842	0.84597	0
16	-0.0031	0.41549	0.49742	0.7679	1.52255	0
17	0.34084	0.2858	0.09492	0.58073	1.43244	1
18	0.23563	0.13078	0.08809	0.95914	2.95774	0
19	0.05541	0.35857	0.20411	2.56912	0.57162	1
20	0.20165	0.06448	0.03742	1.34556	0.16343	1
21	0.01129	0.38354	0.0646	1.10201	1.0994	1
22	0.13372	0.31685	0.07192	1.63174	0.96417	1
23	0.01439	0.19405	0.08146	0.82121	0.01439	1
24	0.68618	0.74004	0.38575	4.98844	2.30753	1
25	0.35536	0.27194	0.17051	2.07863	1.21524	0
26	0.2212	0.21349	0.10636	1.35586	0.84383	0
27	-0.2901	0.26639	0.59068	0.40119	1.36017	1
28	0.40821	0.30282	0.11561	0.58607	1.26596	1
29	0.21034	0.134	0.07441	1.5001	1.91195	0
30	0.02022	0.32563	0.16581	1.23827	0.52651	1
31	0.14752	0.05532	0.0467	1.07665	0.182	1
32	-0.0012	0.34657	0.0745	0.86502	1.02712	1
33	0.24934	0.41515	0.18918	2.25256	1.16072	0
34	0.30673	0.2468	0.08092	0.97584	2.36707	0
35	0.68165	0.72875	0.41336	3.55181	2.30826	1
36	0.31151	0.28041	0.1395	1.65786	1.17993	1
37	0.17138	0.17426	0.05155	0.95398	0.71669	1
38	-0.0091	0.54114	0.88486	1.24278	0.71733	0
39	0.38652	0.34322	0.13965	0.66948	1.23765	0
40	0.22537	0.13434	0.06341	1.58042	1.87664	0
41	0.02397	0.28151	0.11566	0.76045	0.82599	1

42	0.09472	0.04575	0.05496	0.86024	0.20358	1
43	0.05801	0.37252	0.09714	0.89457	1.15297	1
44	0.33138	0.46056	0.15533	2.53008	1.23069	0



LAMPIRAN 3. Tabel Laba

EAT	Keterangan	Y
66743883276	tidak turun	1
5648737000	tidak turun	1
362318000000	tidak turun	1
1938815000000	tidak turun	1
64466000000	tidak turun	1
-600049838	turun	0
10939375925	tidak turun	1
16157408667	tidak turun	1
1143258985	tidak turun	1
44397647	tidak turun	1
21326100217	tidak turun	1
-37961706290	turun	0
61706035000	tidak turun	1
216006000000	tidak turun	1
-112227000000	turun	0
-53977000000	turun	0
260942251632	tidak turun	1
-2253018501	turun	0
33217014983	tidak turun	1
1985902852	tidak turun	1
31951028627	tidak turun	1
224982275433	tidak turun	1
6724721082	tidak turun	1
57076985000	tidak turun	1
-47331000000	turun	0
-1362811000000	turun	0
717824000000	tidak turun	1
269129834470	tidak turun	1
-283133223	turun	0
8865722896	tidak turun	1
3477320417	tidak turun	1
39810885329	tidak turun	1
-28304198821	turun	0
-24067544504	turun	0
17575370000	tidak turun	1
296641000000	tidak turun	1
1729688000000	tidak turun	1
-376346000000	turun	0
-603733470185	turun	0
-49497501166	turun	0

30557250153	tidak turun	1
5040700796	tidak turun	1
9028335145	tidak turun	1
-41766506453	turun	0



LAMPIRAN 4. Variabel Perusahaan Per Tahun**2010 :**

Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5
CEKA	0,30443	0,05382	0,04745	0,56995	0,30443
DLTA	0,67255	0,7658	0,27234	6,63736	1,70126
ICBP	0,32307	0,17549	0,18854	2,23037	1,34419
INDF	0,21615	0,19124	0,11491	0,74854	0,81232
MLBI	-0,0306	0,39429	0,52253	0,70784	1,57435
MYOR	0,37382	0,34472	0,14965	0,86483	1,64216
PSDN	0,17919	0,13165	0,09465	0,87262	2,23951
ROTI	0,21178	0,31889	0,23698	4,03724	1,0773
SKLT	0,22127	0,06929	0,03096	1,45929	0,15281
STTP	0,18585	0,48645	0,07111	2,21528	1,17456
ULTJ	0,23816	0,3245	0,10113	1,8316	0,93712

2011 :

Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5
CEKA	0,30622	0,17256	0,1582	0,96834	1,5038
DLTA	0,69167	0,74635	0,29428	5,96005	2,00261
ICBP	0,36733	0,23903	0,18032	2,37305	1,27224
INDF	0,21779	0,20426	0,11855	1,43842	0,84597
MLBI	-0,0031	0,41549	0,49742	0,7679	1,52255
MYOR	0,34084	0,2858	0,09492	0,58073	1,43244
PSDN	0,23563	0,13078	0,08809	0,95914	2,95774
ROTI	0,05541	0,35857	0,20411	2,56912	0,57162
SKLT	0,20165	0,06448	0,03742	1,34556	0,16343
STTP	0,01129	0,38354	0,0646	1,10201	1,0994
ULTJ	0,13372	0,31685	0,07192	1,63174	0,96417

2012 :

Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5
CEKA	0,01439	0,19405	0,08146	0,82121	0,01439
DLTA	0,68618	0,74004	0,38575	4,98844	2,30753
ICBP	0,35536	0,27194	0,17051	2,07863	1,21524
INDF	0,2212	0,21349	0,10636	1,35586	0,84383
MLBI	-0,2901	0,26639	0,59068	0,40119	1,36017
MYOR	0,40821	0,30282	0,11561	0,58607	1,26596
PSDN	0,21034	0,134	0,07441	1,5001	1,91195
ROTI	0,02022	0,32563	0,16581	1,23827	0,52651
SKLT	0,14752	0,05532	0,0467	1,07665	0,182
STTP	-0,0012	0,34657	0,0745	0,86502	1,02712
ULTJ	0,24934	0,41515	0,18918	2,25256	1,16072

2013 :

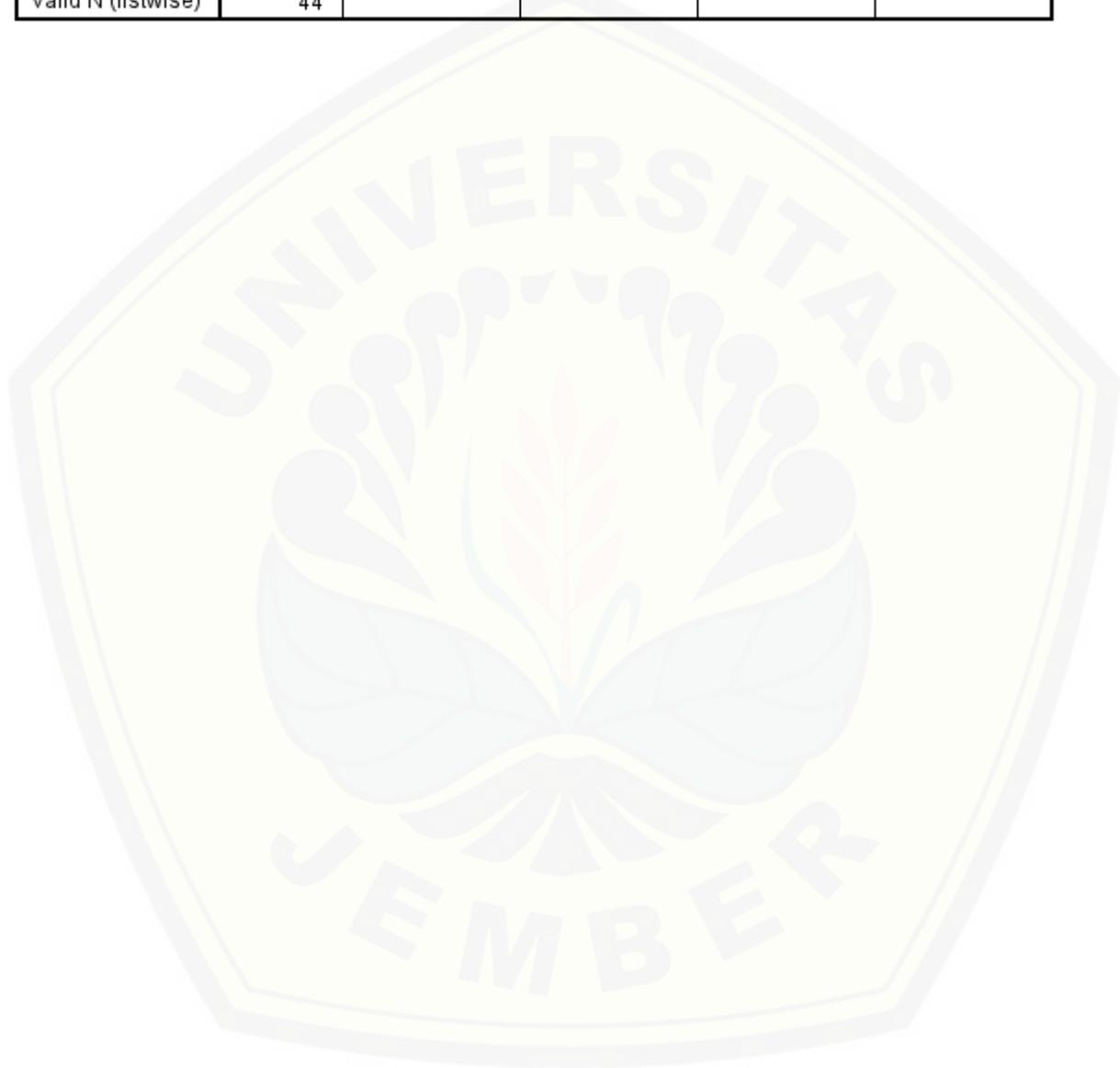
Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5
CEKA	0,30673	0,2468	0,08092	0,97584	2,36707
DLTA	0,68165	0,72875	0,41336	3,55181	2,30826
ICBP	0,31151	0,28041	0,1395	1,65786	1,17993
INDF	0,17138	0,17426	0,05155	0,95398	0,71669
MLBI	-0,0091	0,54114	0,88486	1,24278	0,71733
MYOR	0,38652	0,34322	0,13965	0,66948	1,23765
PSDN	0,22537	0,13434	0,06341	1,58042	1,87664
ROTI	0,02397	0,28151	0,11566	0,76045	0,82599
SKLT	0,09472	0,04575	0,05496	0,86024	0,20358
STTP	0,05801	0,37252	0,09714	0,89457	1,15297
ULTJ	0,33138	0,46056	0,15533	2,53008	1,23069

2014 :

Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5
CEKA	0,26059	0,21395	0,04444	0,72	0,26059
DLTA	0,66861	0,72773	0,3826	3,36071	2,12878
ICBP	0,29596	0,29928	0,13604	1,52376	1,20523
INDF	0,21311	0,18764	0,07249	0,92212	0,74
MLBI	-0,3462	0,23788	0,48335	0,33018	0,53005
MYOR	0,32984	0,34289	0,05147	0,66239	1,37683
PSDN	0,14798	0,13399	-0,0305	1,56207	1,57036
ROTI	0,0526	0,31914	0,11795	0,81176	0,87744
SKLT	0,0784	0,04166	0,07101	0,86062	0,2094
STTP	0,15339	0,39473	0,09867	0,92634	1,27659
ULTJ	0,39462	0,52079	0,12868	3,47415	1,34271

LAMPIRAN 5. Hasil Deskriptif Statistik**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	44	-,2900990237	,6916665931	,2285834294	,2032693331
X2	44	,0457459962	,7658037459	,3056477481	,1850515123
X3	44	,0309574450	,8848563643	,1781220385	,1719508559
X4	44	,4011858501	6,637363509	1,698011559	1,391603762
X5	44	,0143942214	2,957736412	1,202913188	,6637012290
Valid N (listwise)	44				



LAMPIRAN 6. Hasil Uji Regresi Logistik**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	55,055	,727
	2	55,043	,762
	3	55,043	,762

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 55,043
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,419	8	,712

Classification Table^a

Observed	Y	Predicted		Percentage Correct
		Y		
		turun	tidak turun	
Step 1	turun	7	7	50,0
	tidak turun	5	25	83,3
Overall Percentage				72,7

- a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-3,642	2,971	1,503	1	,220	,026
X2	3,211	3,848	,696	1	,404	24,804
X3	-3,956	3,048	1,685	1	,194	,019
X4	,678	,503	1,817	1	,178	1,970
X5	-1,192	,668	3,181	1	,075	,304
Constant	1,819	,940	3,743	1	,053	6,165

- a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.